

PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) BAGI GURU SMP DI KECAMATAN TEHORU

Novalin Calasin Huwaa*¹, La Moma², Fentje Sapulette³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: huwaanova@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to train junior high school teachers in Tehoru sub-district to prepare Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions. To find out the results of the training carried out, junior high school teachers in the Tehoru sub-district about preparing HOTS questions were given a questionnaire about their knowledge of preparing HOTS questions before and after attending the training. With training in the preparation of HOTS questions, teachers have understood how to prepare HOTS questions correctly. This can be seen from the results of the presentations of teachers in the training and changes in the results of the questionnaire scores before and after attending the training. The number of teachers who were hesitant and unable to prepare HOTS questions before the training was 16 people (88.9%). After attending the training, the number of teachers who have been able to compose HOTS questions is 18 people (100%).

Keywords: arrange questions, HOTS

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melatih guru-guru SMP di kecamatan Tehoru untuk menyusun soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Untuk mengetahui hasil pelatihan yang dilakukan, guru-guru SMP di kecamatan Tehoru tentang menyusun soal HOTS diberikan angket tentang pengetahuan menyusun soal HOTS sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan penyusunan soal HOTS, guru-guru telah mengerti cara menyusun soal HOTS dengan benar. Hal ini terlihat dari hasil presentasi guru-guru dalam pelatihan dan perubahan hasil nilai angket sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Banyaknya guru yang ragu-ragu dan tidak dapat menyusun soal HOTS sebelum pelatihan adalah 16 orang (88,9%). Setelah mengikuti pelatihan, banyaknya guru yang sudah mampu menyusun soal HOTS adalah 18 orang (100%).

Kata kunci: menyusun soal, HOTS

1. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu menyusun soal yang tepat untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini menjadi pemenuhan terhadap salah satu kompetensi guru yaitu pedagogik. Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 menegaskan bahwa salah satu kompetensi guru adalah pedagogik dan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik termasuk melakukan penilaian di dalamnya (Febriana, 2019: 9).

Hasil evaluasi yang dilakukan guru merupakan data yang digunakan untuk menindaklanjuti pembelajaran yang dilakukan. Menurut Manulang (Susiatin, 2019: 18), evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyusun soal yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan pembelajarannya. Namun, menyusun soal bukanlah hal yang mudah dan tidak semua guru dapat melakukannya.

Perubahan kurikulum yang terjadi seiring perkembangan pendidikan, mewajibkan guru untuk ikut berkembang juga dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajarannya. Kurikulum 2013 yang berlaku menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajarannya. Pembelajaran berbasis HOTS merupakan Pembelajaran yang mengintegrasikan HOTS dalam penerapannya serta menggunakan instrumen berbasis HOTS untuk mengevaluasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis HOTS, Kurikulum 2013 menganjurkan penggunaan model pembelajaran *Discovery(Inquiry)*, model pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan dari siswa (Ariyana,dkk, 2018: 29). Hal ini mengharuskan guru untuk mampu menggunakan model pembelajaran tersebut untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi di dalamnya dan juga mampu menyusun instrumen evaluasi yang berbasis HOTS. Untuk dapat menyusun soal berbasis HOTS, seorang guru terlebih dahulu harus memahami tentang soal HOTS dengan benar.

Menurut Resnick (Markhamah, 2021), *Higher Order Thinking Skills(HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir secara kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Selain itu, Tomei (Sani, 2019) mengatakan bahwa HOTS mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini terjadi jika siswa menganalisa, mensintesa menggabungkan fakta dan ide, menggeneralisasi, menjelaskan atau sampai pada kesimpulan atau interpretasi. Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan menyelesaikan permasalahan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Misalnya, untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, siswa harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi, penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan.

Dalam menyusun soal HOTS untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, guru harus memperhatikan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bagarukayo et al. (Fanami, 2018: 61) mendefinisikan HOTS meliputi: (1) membuat keputusan, (2) menyelesaikan masalah, (3) berpikir kritis, (4) menganalisis, (5) mensintesis, serta (6) menginterpretasi. Selain itu, Ahmad (Menggo: 2021: 16) mengatakan *Higher Order Thinking Skill*

(HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat kemampuan berpikir analisis, evaluatif, dan menciptakan (C4-C6 dalam taksonomi Bloom revisi). Dalam penyusunan soal evaluasi diharapkan tetap mempertimbangkan komposisi yang proporsional antara *lower order thinking skill* (LOTS) dan HOTS. Lebih lanjut, dikatakan Pamungkas (Menggo: 2021: 16), soal-soal yang berorientasi pada HOTS merupakan porsi yang lebih banyak dalam implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah formal mulai tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMP di kecamatan Tehoru adalah masih banyak guru belum mampu menyusun soal untuk mengevaluasi pembelajarannya. Guru terbiasa menggunakan soal-soal yang sudah ada dalam buku, sehingga guru dinilai tidak kreatif dan menjadi pribadi yang harap gampang. Akibatnya, memungkinkan soal yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Apalagi dalam menyusun soal yang berbasis HOTS. Padahal sudah menjadi satu keharusan bahwa setiap guru harus mampu menyusun soal berbasis HOTS untuk pembelajarannya. Hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak negating bagi siswa dan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru dianggap rendah yaitu dalam hal mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu, kami tertarik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru-guru di Kecamatan Tehoru. Salah satu cara yang dilakukan adalah berbagi pengetahuan tentang penyusunan yang HOTS melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Bagi Guru SMP di Kecamatan Tehoru”. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat melatih guru-guru menyusun soal yang HOTS dengan baik dan benar, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan angket berisikan soal-soal untuk menggali informasi peserta tentang pengetahuan tentang menyusun soal HOTS. Setelah pengisian angket, peserta diberikan materi tentang cara menyusun soal HOTS, selanjutnya diberi kesempatan bagi peserta untuk berlatih menyusun soal HOTS dan dipresentasikan. Pada kegiatan akhir, peserta diberikan angket lagi untuk diisi, dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dari sebelum dan setelah pelatihan pada peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Penyusunan Soal HOTS bagi guru-guru SMP di Kecamatan Tehoru. Peserta kegiatan tersebut adalah guru-guru SMP di kecamatan Tehoru sebanyak 18 orang. Rincian kegiatan yang dilakukan disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.30 – 08.45	Pengisian Angket Sebelum Pelatihan	N. C. Huwaa
09.00 – 10.00	Penyampaian Materi Menyusun Soal HOTS	Dr. La Moma
10.15 – 11. 45	Latihan	Peserta
11. 45 – 13.00	Istirahat	Tim
13.00 – 13. 30	Presentasi	Peserta
13.30 – 14. 45	Pengisian Angket Setelah Pelatihan	N. C. Huwaa

3.1. Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi, guru-guru SMP di kecamatan Tehoru dijelaskan tentang cara menyusun soal HOTS dengan benar. Setelah itu, guru-guru diberikan kesempatan untuk berlatih menyusun soal HOTS sesuai arahan pemateri, selanjutnya mempresentasikan hasilnya.



(a)

(b)

Gambar 1. Penyajian Materi Menyusun Soal HOTS (a) Pemateri (b) Pemateri dan Peserta

Dari hasil presentasi, guru-guru sudah mengerti dan mampu menyusun soal HOTS dengan baik, walaupun masih ada yang keliru tetapi setelah memperoleh masukan dari pemateri kekeliruan yang dilakukan dapat diperbaiki dengan benar.

3.2. Hasil Pengisian Angket

Angket yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan guru tentang soal HOTS serta informasi tentang penggunaan soal HOTS dalam instrument evaluasi pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 2. Pengisian Angket oleh Peserta

Dari 18 guru yang mengikuti kegiatan pelatihan, hasil pengisian diperoleh disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Angket Sebelum Pelatihan

	Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
Bagian I				
1	Apakah sebelum pelatihan ini Bpk/Ibu dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS?	4	14	0
2	Apakah Bpk/Ibu dapat menyusun suatu soal HOTS?	2	5	11

	Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
3	Apakah Bpk/Ibu Pernah Menyusun Soal HOTS	1	0	17
4	Apakah menyusun suatu soal HOTS itu sulit?	10	8	0
Bagian II				
Dari beberapa kata kerja berikut ini lingkariilah yang termasuk kata kerja operasional kategori HOTS				
	a. Mengidentifikasi		8	
	b. Mengaitkan		11	
	c. Membuat		7	
	d. Menilai		8	
	e. Merancang		7	
	f. Menghubungkan		11	
	g. Mengecek		15	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa sebanyak empat belas guru (77,8%) menjawab ragu-ragu untuk dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS, sebelas guru (61,1%) tidak dapat menyusun soal HOTS, tujuh belas guru tidak pernah menyusun soal HOTS dan sepuluh peserta (55,6%) menjawab menyusun soal HOTS itu sulit. Selain itu, keempat belas guru yang ragu-ragu dalam mengidentifikasi soal HOTS masih salah dalam menentukan kata kerja operasional yang digunakan dalam menyusun soal HOTS dengan benar. Masing-masing guru tidak mampu memilih lima kata kerja operasional yang tertera dengan benar. Ada yang memilih dua atau tiga dari lima tetapi masih menyertakan dua kata kerja yang bukan termasuk kata kerja operasional pencirian soal HOTS. Sedangkan empat guru (22,2%) menjawab dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS. Dari empat guru tersebut hanya dua peserta yang menjawab dapat menyusunnya namun tidak pernah menyusunnya karena menganggapnya sulit. Sedangkan dua guru lainnya menjawab ragu atau tidak mampu menyusun soal HOTS untuk evaluasi pembelajarannya. Keempat guru tersebut juga masih salah dalam memilih kata kerja operasional yang digunakan dalam menyusun soal HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut belum memahami tentang soal HOTS dengan benar.

Setelah mengikuti pelatihan menyusun soal HOTS, peserta diberikan angket untuk diisi. Hasil yang diperoleh disajikan pada table 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil Angket Setelah Pelatihan

	Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
Bagian I				
1	Apakah Bpk/Ibu sudah dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS?	18	0	0
2	Apakah Bpk/Ibu sudah dapat menyusun suatu soal HOTS?	0	18	0
3	Apakah menyusun suatu soal HOTS masih sulit?	0	3	15
4	Apakah Bpk/Ibu akan menyusun soal-soal HOTS untuk digunakan di sekolah?	16	2	0
Bagian II				
Dari beberapa kata kerja berikut ini lingkariilah yang termasuk kata kerja operasional kategori HOTS				
	a. Mengidentifikasi		0	
	b. Mengaitkan		14	
	c. Membuat		18	
	d. Menilai		18	

Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
e. Merancang		18	
f. Menghubungkan		0	
g. Mengecek		15	

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa 18 guru (100%) menjawab dapat mengidentifikasi soal HOTS dan sudah mampu menyusunnya serta 16 guru (88,9%) bertekad menggunakannya dalam evaluasi pembelajaran mereka. Terdapat dua guru (11,1%) yang masih ragu-ragu untuk menerapkannya dalam evaluasi pembelajarannya dengan alasan masih ragu dengan kemampuan siswanya walaupun mereka sudah mampu menyusun soal HOTS. Semua peserta (100%) sudah dapat memilih kata kerja operasional yang digunakan untuk menyusun soal HOTS dengan benar. Perubahan persentasi yang baik pada sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan berguna bagi guru-guru SMP di Kecamatan Tehoru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMP di Kecamatan Tehoru sudah mampu menyusun soal HOTS dan siap menerapkannya untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP Unpatti yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud.
- Fanami, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills(HOTS) Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena, Islamic Religious Education Department, 2(1)*, 57-76
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusno, M. (2019). *Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs Dalam Menyusu Soal Higher Order Thinking Skills* (Tesis). UIN Sunan Ampel, Surabaya <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/>
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan Soal HOTS(Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013, Yogyakarta: *Nusantara, Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(2)*,385-418
- Menggo, S., Par, L., Gunas, T.,Guna, S. (2021). Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi HOTS Bagi Para Guru SMA. *Widya Laksana, 10(1)*, 14-26
- Sani, R.A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS(Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Susiatin. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola OCF. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan UNESA, 4(1)*, 17-24